

**Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum Kota Banjarmasin**

*Analysis of Potential Revenue From Parking Service Retribution on The Side Of The Public Road in Banjarmasin City*

**Muhammad Reza Rusyadi\*, Muhammad Handry Imansyah**

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

\*[rusyadireza@gmail.com](mailto:rusyadireza@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study was to see the true potential of revenue from the retribution of parking services on the edge of the public roads of Banjarmasin City in 2018. The type of research used is descriptive statistics, with a population of 208 parking retribution points in 5 sub-districts of Banjarmasin City and using the Slovin test to determine 22 samples. The data used are primary data obtained from field observations. The analysis technique used in selecting sampling and standard deviation techniques. Select sampling by observing for 10 minutes parking reception at busy and quiet hours on weekdays and weekends. While the standard deviation is used to see the upper and lower limits of potential retribution for parking service on the edge of public roads.*

*The results obtained in this study show that the target set can cross the lower standard deviation, which means that the local government's performance, especially the transportation agency, is quite good. Still, the revenue from the on-street parking retribution can be improved. For the North Banjarmasin region, it can be increased by 101%. South Banjarmasin by 218%, then for the West Banjarmasin region by 26%, then for East Banjarmasin by 26%, and the Central Banjarmasin area by 23%. Whereas for the central market, it can be increased by 29%*

**Keyword:** *Potential, selecting sampling, parking retribution.*

**Abstraksi**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat potensi sebenarnya penerimaan dari retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin pada tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan populasi 208 titik retribusi parkir di 5 kecamatan Kota Banjarmasin dan menggunakan uji slovin untuk menentukan 22 sampel. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari observasi lapangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik uji petik dan standar deviasi. Uji petik dengan observasi selama 10 menit penerimaan parkir di jam ramai dan sepi pada hari kerja dan akhir pekan. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat batas atas dan batas bawah potensi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa target yang ditetapkan mampu melewati batas bawah standar deviasi dimana artinya kinerja pemerintah daerah khususnya dinas perhubungan sudah cukup baik, akan tetapi dalam penerimaan retribusi parkir (*on street*) tersebut masih bisa ditingkatkan. Untuk wilayah Banjarmasin Utara bisa ditingkatkan sebesar 101%, lalu Banjarmasin Selatan sebesar 218%, selanjutnya untuk wilayah Banjarmasin Barat sebesar 26%, kemudian untuk Banjarmasin Timur sebesar

26% dan wilayah Banjarmasin Tengah sebesar 23%. Sedangkan untuk pasar sentra antasari bisa ditingkatkan sebesar 29%.

**Kata Kunci:** Potensi, uji petik, retribusi parkir.

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Sejak diberlakukannya otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 setiap daerah di Indonesia, diberikan hak untuk melaksanakan kegiatan dengan memberikan wewenang yang luas, nyata dan bertanggung jawab yang diharapkan mampu menjamin perkembangan dan pembangunan. Yang di mana dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, pemerataan, peran serta masyarakat, keadilan, potensi dan keberagaman.

Dalam menjalankan sistem otonomi diperlukan instrumen seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang disingkat APBD. Di mana APBD merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah (Yani, 2008). APBD juga merupakan sumber pembiayaan pembangunan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah dan penerimaan dana perimbangan. Pendapatan asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan asli daerah masih belum banyak berperan ataupun belum mampu mandiri dalam pelaksanaannya dan masih bergantung dengan penerimaan pemerintah pusat yang disebut dana perimbangan.

Retribusi daerah merupakan salah satu instrumen di dalam pendapatan asli daerah yang memiliki peranan penting sebagai sumber pembiayaan bagi pelaksanaan pemerintah daerah yang mandiri (Cholique S, n.d).

**Tabel 1**  
**Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap PAD**  
**Kota Banjarmasin, tahun 2013-2017**

Tahun	Retribusi Daerah	PAD	Kontribusi %
2013	25,634,425,872.00	167,313,762,016.96	15.32
2014	34,212,007,253.00	216,427,691,789.61	15.80
2015	38,763,583,415.00	225,821,059,655.57	17.16
2016	29,866,953,221.00	247,258,423,246.06	12.07
2017	31,719,902,851.00	321,127,050,909.79	9.87

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Data di atas menjelaskan seberapa besar kontribusi retribusi daerah dalam mempengaruhi pendapatan asli daerah. Pada tahun 2013 retribusi daerah berkontribusi hanya sebesar 15.32%. walaupun meningkat sampai dengan tahun 2015 yang sebesar 17.16% tetap saja ini masih tergolong kecil. Sedangkan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 5.09% dan pada tahun 2017 walaupun meningkat dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp31,719,902,851 hanya mampu menyumbang sebesar 9.87% dari total pendapatan asli daerah Kota Banjarmasin.

Kesimpulan yang dapat kita ketahui dari permasalahan di atas bahwa, retribusi daerah masih belum mampu berkontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah. Walaupun demikian retribusi daerah harus mampu ditingkatkan. Dari 17 komponen di dalam retribusi daerah terdapat salah satu retribusi yang memiliki prospek cerah yaitu retribusi pelayanan rkir di tepi jalan umum di mana terpenuhinya target yang telah ditetapkan pada tahun 2017 oleh pemerintah daerah. Berikut pertumbuhan realisasi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Realisasi Penerimaan dan Target**  
**Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, Tahun 2013-2017**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian %
2013	2,408,000,000.00	2,599,844,640.00	107.97
2014	2,660,000,000.00	2,697,474,780.00	101.41
2015	3,110,000,000.00	2,681,761,580.00	86.23
2016	4,000,000,000.00	2,817,209,070.00	70.43
2017	4,000,000,000.00	4,133,337,400.00	103.33

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Dari data di atas, terlihat perkembangan penerimaan realisasi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin dari tahun 2013 sebesar Rp2,599,844,640 dan bertambah sebesar Rp97,630,140 di tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan penerimaan sebesar Rp15,713,200 kemudian meningkat pesat pada tahun 2017 sebesar Rp1,316,128,330 dari tahun 2016.

Realisasi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin masih cukup relevan untuk ditingkatkan dilihat dari besarnya peningkatan pada tahun 2017 tersebut dan mengingat besarnya potensi retribusi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Penggalan potensi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum sebagai salah satu bentuk retribusi daerah didasarkan atas tercapainya realisasi sebesar 32.9% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam seberapa besar potensi sebenarnya dari retribusi tersebut dengan melihat naik turun dan pesatnya penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin.

Maka didapatkan rumusan masalahnya yaitu berapa besar potensi penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Retribusi Daerah**

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa ataupun pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah guna kepentingan orang pribadi atau badan. Dengan objek retribusi yaitu jenis jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah, dimana jasa tertentu tersebut dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu, jasa umum, jasa usaha dan perizinan tertentu (Yani, 2008).

### **Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum**

Menurut Perda No. 8 tahun 2011 mengenai retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum yaitu pungutan yang harus dibayar kepada pemerintah daerah oleh setiap orang memarkirkan kendaraan di tepi jalan umum yang dikuasai oleh pemerintah daerah.

### **Tarif Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum**

Menurut Perda No. 2 tahun 2016 besarnya tariff retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum untuk satu kali parkir sebagai berikut:

1) Kendaraan tempelan/gandengan	Rp10,000
2) Kendaraan truk ukuran berat	Rp8,000
3) Kendaraan truk dan bus	Rp5,000
4) Kendaraan truk mini dan sejenisnya	Rp4,000
5) Kendaraan mobil sedan, mini bus, pick up	Rp3,000
6) Kendaraan bajaj, kaisar, tossa/roda tiga	Rp2,000
7) Kendaraan bermotor jenis sepeda motor	Rp2,000

## **Potensi Retribusi**

Analisa perhitungan potensi retribusi daerah diperlukan untuk melakukan analisis dalam menentukan target realisasi retribusi dari pendapatan asli daerah yang dapat diperoleh dengan melihat potensi yang ada. Setelah dibandingkan dengan perkiraan penerimaan untuk masa yang akan datang sehingga akan dengan mudah diketahui besarnya potensi yang terpendam dari suatu daerah yang kemudian akan memudahkan bagi daerah dalam melakukan suatu perencanaan dan tindakan apa yang mungkin dapat dilakukan untuk menggali potensi yang terpendam dari daerah tersebut. Dan juga memudahkan pemerintah daerah dalam menentukan berapa besarnya penerimaan yang akan diterima di masa yang akan datang.

## **Potensi Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum**

Untuk mengetahui potensi penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum dapat dihitung dengan cara uji petik yaitu, mengestimasi berapa jumlah pengguna jasa yang memarkirkan kendaraannya dalam waktu yang berbeda-beda dan mensurvey pada hari kerja serta hari libur di titik-titik lokasi pelayanan parkir di tepi jalan umum yang telah ditetapkan.

## **Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji potensi penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum seperti Sabana Choliq dan Catur Ragi; (*n.d*) yang menganalisis potensi retribusi parkir di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini ingin mengetahui potensinya dengan menggunakan mixed method, dimana terdapat kuantitatif dan kualitatif. Untuk menentukan potensi retribusi parkir per hari dengan cara menghitung kendaraan yang terparkir per jam pada jam sibuk, jam normal dan jam sepi dengan mencari rata-rata dari setiap jam tertentu tersebut, kemudian dikali dengan tariff yang berlaku. Hasil dari penelitian ini yaitu peluang meningkatkan pendapatan retribusi parkir masih terbuka mengingat pendapatan pekerja parkir yang lebih tinggi dibanding UMK Jawa Tengah dan tumbuhnya basis perparkiran baru.

Hutapea Riantina (2014), judul penelitian “Analisis Potensi Retribusi Parkir di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi retribusi parkir di Kota Medan dengan menggunakan data sekunder tahun 2013 dan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini

memperlihatkan bahwa di dalam klasifikasi titik parkir ramai, titik parkir sedang dan titik parkir sepi adanya kebocoran dana yang tidak masuk ke kas daerah pertahunnya dengan jumlah Rp124,380,000 pertahunnya.

Sedangkan Penelitian dari Santi Risdiana (2015) yaitu Analisis Potensi, Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Parkir (Studi Kasus di Pemerintah Kota Yogyakarta). Penelitian ini ingin mengetahui potensi, efektivitas dan efisiensi pada retribusi parkir di Kota Yogyakarta dengan menggunakan teknik analisis efektivitas, efisiensi dan matrik potensi melalui data sekunder yang didapatkan dari UPTD Parkir Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut, maka didapatkan hasil selama kurun waktu 2010-2014 dikatakan efektif dan sangat efisien. Sedangkan untuk matrik potensinya dikatakan termasuk dalam lategori prima dan menjadi sector andalan bagi pemerintah Kota Yogyakarta.

Ganang Ahmad Fathoni, Suharno dan Bambang Widarno (2016) dalam penelitian “Analisis Potensi dan Efektivitas Pajak Parkir dan Retribusi Parkir Sebagai Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta Tahun 2011-2015”. Penelitian ini ingin mengetahui potensi dan efektivitas dari pajak dan retribusi parkir melalui data primer yang diambil melalui dokumentasi pada staf bidang perpajakan dinas perhubungan Kota Surakarta dan data sekunder yang berupa pendapatan asli daerah, pajak parkir dan retribusi parkir dengan menggunakan uji efektivitas, uji kontribusi dan uji laju pertumbuhan. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan hasil selama kurun waktu 2011-2015 pada pajak parkir dikatakan efektif begitu juga dengan retribusi parkir. Sedangkan untuk laju pertumbuhan penerimaan pajak dan retribusi parkir di pemerintah Kota Surakarta pada tahun 2011-2015 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Untuk potensi pajak dan retribusi memberikan info yang positif kepada retribusi parkir dengan kategori prima dan menjadi sector andalan bagi pemerintah Kota Surakarta, sedangkan untuk potensi pajak parkir masuk dalam kategori berkembang.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisa potensi penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin. Data yang digunakan berasal dari data primer yang didukung dengan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan menghitung jumlah estimasi potensi penerimaan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan

umum, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Keuangan Daerah dan UPTD Parkir Kota Banjarmasin berupa data target dan realisasi retribusi daerah dan titik-titik lokasi retribusi parkir.

### **Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh titik lokasi retribusi parkir yang telah ditetapkan UPTD Parkir Kota Banjarmasin yang berjumlah 208 titik. Sedangkan dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan uji slovin dengan persentase kelonggaran 20% dan didapatkan sampel sebesar 22 titik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kontribusi dan uji petik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum (*on street*) dalam retribusi daerah, dirumuskan sebagai berikut (Halim, 2004):

$$\text{Kontribusi Retribusi Parkir} = \frac{\text{REALISASI RETRIBUSI PARKIR}}{\text{RETRIBUSI DAERAH}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui potensi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum Kota Banjarmasin dapat dilakukan dengan uji petik. Dalam menentukan uji petik yang dilaksanakan peneliti yaitu dengan melihat faktor-faktor sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kendaraan yang menggunakan pelayanan retribusi parkir selama 10 menit setiap 1 kali observasi;
2. Observasi pada jam ramai;
3. Observasi pada jam sepi;
4. Mewakili hari kerja;
5. Mewakili akhir pekan.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan menentukan sampel terlebih dahulu. Kemudian melakukan observasi untuk 1 titik retribusi parkir sebanyak 4 kali observasi. Yaitu pada hari kerja dengan melihat kuantitas kendaraan yang terparkir selama 10 menit pada jam tertentu yaitu jam ramai dan jam sepi. Begitu juga observasi akhir pekan. Selain melakukan observasi, usahakan untuk wawancara kepada juru parkir atau pengelola dengan menanyakan pada hari apa saja dan mulai jam berapa aktivitas pelayanan tersebut

dilaksanakan. Sehingga kita bisa menentukan dengan benar perhitungan dari hasil uji petik tersebut.

Setelah didapatkan hasil observasi tersebut, bisa dikalikan dengan berapa menit waktu yang diinginkan oleh peneliti dengan melihat asumsi-asumsi dilapangan. Setelah didapatkan hasil estimasi kendaraan yang terparkir selama hari kerja dan akhir pekan. Maka bisa dihitung estimasi rata-rata potensi pendapatan parkir tersebut dan mengurangi biaya pengeluaran untuk upah pengelola dan juru parkir. Dan peneliti juga menggunakan standar deviasi untuk melihat apakah target yang ditetapkan oleh unit pelaksana teknis daerah parkir Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan potensi sebenarnya atau bahkan bisa tidak melampaui batas bawah standar deviasinya.

Setelah mendapatkan nilai standar deviasi dari estimasi jumlah kendaraan yang terparkir pada hari kerja dan akhir pekan per harinya. Maka kita bisa melihat hasil dari potensi dilapangan dengan target unit pelaksana teknis parkir Kota Banjarmasin apakah sesuai atau melebihi batas atas maupun tidak melampaui batas bawah tersebut. Dengan cara mengalikan hasil standar deviasi dengan tariff retribusi yang telah ditetapkan, kemudian ditambah dengan hasil rata-rata estimasi penerimaan per harinya untuk mengetahui batas atas (*max*), begitu juga untuk melihat batas bawahnya (*min*) cukup dengan mengurangi estimasi standar deviasi dengan rata-rata penerimaan per harinya.

## Hasil Dan Pembahasan

Data realisasi retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum terhadap retribusi daerah Kota Banjarmasin selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 3**  
**Kontribusi Realisasi Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum Terhadap Retribusi Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Retribusi Parkir (Rp)</b>	<b>Retribusi Daerah (Rp)</b>	<b>Kontribusi (%)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=2:3</b>
2013	2,599,844,640	25,634,425,872	10.14
2014	2,697,474,780	34,212,007,253	7.88
2015	2,681,761,580	38,763,583,415	6.91
2016	2,817,209,070	29,866,953,221	9.43
2017	4,133,337,400	31,719,902,548	13.03
<b>Rata-rata</b>	<b>2,985,925,494</b>	<b>32,039,374,548</b>	<b>9.48</b>

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Dilihat pada tabel 3 kontribusi pendapatan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum (*on street*) terhadap retribusi daerah Kota Banjarmasin tahun 2013 sebesar 10.14%, untuk tahun 2014 mengalami penurunan 7.88%. Begitu juga pada tahun 2015 turun menjadi

6.91% sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 113.03% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan besar menjadi 13.03%, naik 3.6% dari tahun 2016.

Dari keterangan di atas bisa kita simpulkan bahwa realisasi 5 tahun terakhir selalu meningkat. Akan tetapi dari target tahun 2016-2018 berada di kisaran Rp4,000,000,000. Sedangkan setiap tahunnya pertumbuhan ekonomi signifikan meningkat dan akan mempengaruhi kegiatan perekonomian termasuk jumlah kendaraan yang beredar. Seharusnya pemerintah tidak menetapkan target sama seperti tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan sulitnya pengelolaan parkir di setiap lokasi titik parkir resmi di Kota Banjarmasin seperti kecurangan yang dilakukan oleh pengelola parkir dengan menaikkan tarif parkir melebihi batas yang telah ditetapkan oleh UPTD Parkir Kota Banjarmasin sehingga petugas terpaksa mencabut ijin tersebut dan mengakibatkan penurunan pendapatan dari titik parkir tersebut. Serta tidak ada data yang pasti berapa sebenarnya potensi titik retribusi parkir yang ada di Kota Banjarmasin, dikarenakan ada oknumjuru parkir yang memberikan karcis resmi yang telah digunakan kepada pengguna layanan parkir selanjutnya. Oleh sebab itu pengelolaan retribusi parkir di Kota Banjarmasin saat ini mirip seperti pengelolaan pajak parkir dengan menetapkan berapa yang harus disetorkan ke UPTD Parkir setiap bulannya. Untuk meminimalkan kebocoran potensi, maka pemerintah diharapkan mau melakukan uji petik minimal 1-2 tahun sekali dan melelang kembali agar tidak terciptanya pemikiran lahan tersebut milik pribadi pengelola.

### Titik Lokasi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum Kota Banjarmasin

Berikut data jumlah titik lokasi parkir yang terlampir perkecamatan Kota Banjarmasin pada tahun 2018.

**Tabel 4**  
**Titik Lokasi Parkir dan Potensi Perkecamatan Tahun 2018**

No	Kecamatan	Jumlah	Potensi (Rp)
1	Banjarmasin Utara	24	10,175,000
2	Banjarmasin Selatan	18	5,510,000
3	Banjarmasin Barat	19	10,300,000
4	Banjarmasin Timur	26	25,048,000
5	Banjarmasin Tengah	121	287,931,500
<b>Jumlah</b>		<b>208</b>	<b>338,964,500</b>

Sumber: UPTD Parkir Kota Banjarmasin

Pada tabel 4 menjelaskan berapa jumlah titik parkir yang termasuk dalam retribusi parkir (*on street*) dan besaran potensi menurut UPTD Parkir Kota Banjarmasin pada tahun 2018 selama per bulannya. Dari 5 kecamatan tersebut terdapat 208 titik lokasi parkir dengan potensi sebesar Rp338,964,500 per bulannya. Jika melihat dari target retribusi parkir (*on*

*street*) tahun anggaran 2018 sebesar Rp4,035,000,000 maka realisasi yang akan tercapai sebesar Rp4,067,574,000 dengan tingkat capaian 100.80%.

Untuk titik lokasi parkir yang paling banyak berada di Banjarmasin Tengah berjumlah 121 titik lokasi parkir dengan potensi Rp287,931,500 yang didominasi oleh pasar sudimampir dengan jumlah pungutan Rp50,000,000 dan pasar sentra antasari sebesar Rp75,000,000 per bulannya. Sedangkan titik lokasi parkir yang paling sedikit berada di kecamatan Banjarmasin Selatan hanya ada 18 titik lokasi parkir dengan potensi Rp5,510,000.

### Potensi Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum

**Tabel 5**  
**Selisih Target UPTD Wilayah Banjarmasin Utara Terhadap Potensi Dilapangan**

No	Wilayah	Estimasi (Rp)			Target UPTD	Selisih (Rp)		
		Batas Atas	Rata-rata	Batas Bawah		Batas atas	Rata-rata	Batas Bawah
1	Jl. Kayu Tangi (Psr Cemara Sejumput) Lapangan Rt. 21	8,176,000	5,240,000	1,568,000	1,890,000	6,286,000	3,350,000	-332,000
2	Perumnas Kayu Tangi	4,368,000	952,000	-3,080,000	810,000	3,558,000	142,000	-3,890,000
3	Rumah Makan Sari Patin	2,408,000	420,000	-1,568,000	200,000	2,208,000	220,000	-1,768,000
<b>Jumlah</b>					<b>2,900,000</b>	<b>12,052,000</b>	<b>3,712,000</b>	<b>-5,980,000</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>415%</b>	<b>128%</b>	<b>-206%</b>

Sumber: uji petik

Pada tabel 5 menjelaskan titik sampel wilayah Banjarmasin Utara berhasil melewati batas bawah perhitungan standar deviasi dari uji petik peneliti. Dimana artinya kinerja pemerintah daerah dalam memungut retribusi parkir (*on street*) bisa dikatakan baik. Akan tetapi melihat dari estimasi rata-rata terdapat selisih yang bisa ditingkatkan lagi pendapatannya oleh pemerintah daerah sebesar 128%. Pada wilayah ini yang paling bisa ditingkatkan pada titik pasar cemara sejumput. Karena titik ini merupakan wilayah pasar dan memiliki lahan parkir yang cukup luas dimana mampu menampung lebih banyak kendaraan.

**Tabel 6**  
**Selisih Target UPTD Wilayah Banjarmasin Selatan Terhadap Potensi Dilapangan**

No	Wilayah	Estimasi (Rp)			Target UPTD	Selisih (Rp)		
		Batas Atas	Rata-rata	Batas Bawah		Batas atas	Rata-rata	Batas Bawah
1	Seberang Pasar Prona	2,856,000	1,232,000	-336,000	410,000	2,446,000	822,000	-746,000
2	Jl. Klayan B Psr Beimbai No.217 (depan rumah)	1,904,000	504,000	-896,000	150,000	1,754,000	354,000	-1,046,000
<b>Jumlah</b>					<b>425,000</b>	<b>4,200,000</b>	<b>1,176,000</b>	<b>-1,792,000</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>988%</b>	<b>276%</b>	<b>-421%</b>

Sumber: uji petik

Kemudian pada tabel 6 menjelaskan titik sampel wilayah Banjarmasin Selatan berhasil melewati batas bawah perhitungan standar deviasi dari uji petik peneliti. Dan artinya kinerja pemerintah daerah dalam memungut retribusi parkir (*on street*) bisa dikatakan baik pula. Akan tetapi melihat dari estimasi rata-rata terdapat selisih yang bisa ditingkatkan lagi pendapatannya oleh pemerintah daerah sebesar 276%. Pada wilayah ini terutama daerah pasar klayan B sebenarnya bisa ditingkatkan penerimaannya tetapi karena lahan pribadi yang digunakan sehingga UPTD sulit dalam menetapkan potensinya.

**Tabel 7**  
**Selisih Target UPTD Wilayah Banjarmasin Barat Terhadap Potensi Dilapangan**

No	Wilayah	Estimasi (Rp)			Target UPTD	Selisih (Rp)		
		Batas Atas	Rata-rata	Batas Bawah		Batas atas	Rata-rata	Batas Bawah
1	Jl. Belitung Darat Psr Gg. Amal	1,656,000	1,320,000	984,000	1,080,000	576,000	240,000	-96,000
2	Pasar Kalindo	8,936,000	4,288,000	-360,000	4,000,000	4,936,000	288,000	-4,360,000
<b>Jumlah</b>					<b>5,080,000</b>	<b>5,512,000</b>	<b>528,000</b>	<b>-4,456,000</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>108%</b>	<b>10%</b>	<b>-87%</b>

Sumber: uji petik

Selanjutnya pada tabel 7 menjelaskan titik sampel wilayah Banjarmasin Barat juga berhasil melewati batas bawah perhitungan standar deviasi dari uji petik peneliti. Yang artinya kinerja pemerintah daerah dalam memungut retribusi parkir (*on street*) bisa dikatakan baik pula. Akan tetapi melihat dari estimasi rata-rata terdapat selisih yang bisa ditingkatkan sebesar 10% oleh pemerintah daerah.

**Tabel 8**  
**Selisih Target UPTD Wilayah Banjarmasin Timur Terhadap Potensi Dilapangan**

No	Wilayah	Estimasi (Rp)			Target UPTD	Selisih (Rp)		
		Batas Atas	Rata-rata	Batas Bawah		Batas atas	Rata-rata	Batas Bawah
1	Jl. Veteran (Samping Psr Kuripan)	5,936,000	4,536,000	3,136,000	4,200,000	1,736,000	336,000	-1,064,000
2	Jl. Kuripan (Simpang Psr Kuripan s/d tnda P)	6,516,000	2,400,000	-1,716,000	1,730,000	4,786,000	670,000	-3,446,000
3	Jl. Kuripan (Dpn Kanan Pasar Kuripan)	3,416,000	2,688,000	1,960,000	2,000,000	1,416,000	688,000	-40,000
<b>Jumlah</b>					<b>7,930,000</b>	<b>7,938,000</b>	<b>1,694,000</b>	<b>-4,550,000</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>100%</b>	<b>21%</b>	<b>-57%</b>

Sumber: uji petik

Kemudian pada tabel 8 menjelaskan titik sampel wilayah Banjarmasin Timur juga berhasil melewati batas bawah perhitungan standar deviasi dari uji petik peneliti. Yang artinya kinerja pemerintah daerah dalam memungut retribusi parkir (*on street*) bisa dikatakan baik. Akan tetapi melihat dari estimasi rata-rata terdapat selisih sebesar 21% yang bisa ditingkatkan penerimaannya oleh pemerintah daerah. Wilayah ini yang paling memberikan potensi yang baik berada di wilayah pasar kuripan.

**Tabel 9**

<b>Selisih Target UPTD Wilayah Banjarmasin Tengah Terhadap Potensi Dilapangan</b>								
No	Wilayah	Estimasi (Rp)			Target UPTD	Selisih (Rp)		
		Batas Atas	Rata-rata	Batas Bawah		Batas atas	Rata-rata	Batas Bawah
1	Jl. Samping Telawang Hal. Psr Telawang	1,904,000	728,000	-448,000	670,000	1,234,000	58,000	-1,060,000
2	Jl. Psr Baru muka PT. Berkat Budi s/d ujung Tk. Asia Jaya	2,928,000	1,992,000	1,056,000	1,450,000	1,478,000	542,000	-394,000
3	Jl. Brigj Katamso dr muka Tk. Kurnia s/d ujung Tk. Ramadhan	2,160,000	1,344,000	528,000	1,350,000	810,000	-6,000	-822,000
4	Jl. Brigj dr ujung Tk. Ramadhan s/d tiang listrik ulin	4,800,000	3,228,000	1,776,000	2,150,000	2,650,000	1,078,000	-374,000
5	Jl. Niaga utara depan tanda P & sekitarnya	5,064,000	3,960,000	2,856,000	3,510,000	1,554,000	450,000	-654,000
6	Jl. Sutoyo S depan RM. Ayam Panggang Abadi	3,608,000	2,292,000	976,000	2,024,000	1,584,000	268,000	-1,048,000
7	Jl. Hasanudin HM. Dpn Tk. Wijaya s/d Istana Sport	5,264,000	3,848,000	2,432,000	3,450,000	1,814,000	398,000	-1,018,000
8	Jl. Niaga Utara seb. Tk. Usaha Jaya & sekitarnya	6,140,000	3,396,000	652,000	3,240,000	2,900,000	156,000	-2,588,000
9	Jl. Psr lama depan Pos Polisi	4,200,000	3,248,000	2,296,000	1,620,000	2,580,000	1,628,000	676,000
10	Jl. Psr Baru Blok Bersemudji	9,968,000	7,672,000	5,376,000	7,000,000	2,968,000	672,000	-1,624,000
11	Jl. Psr Baru, Bank BCA psr baru s/d Tk. Semangat	3,624,000	2,256,000	1,248,000	2,000,000	1,624,000	256,000	-752,000
<b>Jumlah</b>					<b>28,464,000</b>	<b>21,196,000</b>	<b>5,500,000</b>	<b>-9,658,000</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>74%</b>	<b>19%</b>	<b>-33%</b>

Sumber: uji petik

Selanjutnya pada tabel 9 menjelaskan titik sampel pada wilayah Banjarmasin Tengah juga berhasil melewati batas bawah perhitungan standar deviasi dari hasil uji petik peneliti. Yang artinya kinerja pemerintah daerah dalam memungut retribusi parkir (*on street*) di wilayah ini tergolong baik. Akan tetapi melihat dari estimasi rata-rata dimana terdapat terdapat selisih yang bisa ditingkatkan lagi pendapatannya sebesar 19%. Wilayah ini berpusat di pasar sudimampir, pasar baru dan pasar sentra antasari yang memberikan kontribusi terbesar.

Kemudian uji petik yang dilakukan berada di pasar sentra antasari, pada titik ini diambil 10 titik sampel dengan memilih yang berpotensi. Berikut tabel 10 memperlihatkan hasil uji petik dari pasar sentra antasari tersebut.

**Tabel 10**  
**Selisih Target UPTD Wilayah Pasar Sentra Antasari Terhadap Potensi Dilapangan**

No	Wilayah	Estimasi (Rp)			Target UPTD	Selisih (Rp)		
		Batas Atas	Rata-rata	Batas Bawah		Batas atas	Rata-rata	Batas Bawah
1	Titik 1 parkir motor dekat parkir mobil	16,296,000	12,040,000	7,784,000	5,000,000	11,296,000	7,040,000	2,784,000
2	Titik 2 parkir mobil	38,836,000	23,128,000	7,420,000	20,000,000	18,836,000	3,128,000	-12,580,000
3	Titik 3 parkir motor sebelah kiri a.n. Roni	31,472,000	22,680,000	13,888,000	20,000,000	11,472,000	2,680,000	-6,112,000
4	Titik 4 parkir motor sebelah kanan a.n. bpk. Didik	28,280,000	21,392,000	14,504,000	20,000,000	8,280,000	1,392,000	-5,496,000
5	Titik 5 sebelah kiri seberang taksi kuning	5,040,000	3,136,000	1,232,000	1,800,000	3,240,000	1,336,000	-568,000
6	Titik 6 sebelah kiri bersebelahan dgn titik 5	4,032,000	2,128,000	-224,000	1,950,000	2,082,000	178,000	-2,174,000
7	Titik 7 H. Amin sebelah kiri ada pos	2,632,000	1,904,000	1,176,000	1,800,000	832,000	104,000	-624,000
8	Titik 8 sebelah kanan pasar dekat pangkalan ojek	2,352,000	1,624,000	896,000	1,425,000	927,000	199,000	-529,000
9	Titik 9 sebelah kanan pasar ditengah titik 8 & 10	2,744,000	1,344,000	-56,000	1,275,000	1,469,000	69,000	-1,331,000
10	Titik 10 sebelah kanan pasar dekat tempat pembuangan sampah	2,464,000	1,512,000	560,000	1,275,000	1,189,000	237,000	-715,000
<b>Jumlah</b>					<b>74,525,000</b>	<b>59,623,000</b>	<b>16,363,000</b>	<b>-27,354,000</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>80%</b>	<b>21%</b>	<b>-36%</b>

Sumber: uji petik

Tabel di atas menampilkan hasil dari uji petik titik pasar sentra antasari yang berhasil melewati batas bawah perhitungan standar deviasi dari hasil uji petik peneliti. Sehingga kinerja pemerintah juga dikatakan baik dalam mengelola pasar sentra antasari, akan tetapi rata-rata estimasinya masih diatas target yang ditentukan sehingga bisa dinaikkan sebesar 21%. Menurut peneliti yang bisa ditingkatkan secara optimal yaitu berada di titik 1 parkir motor dekat parkir mobil, titik 2 yaitu parkir mobil, titik 3 parkir motor atas nama pengelola Roni dan titik 4 parkir motor atas nama pengelola bapak Didik. Karena pada titik ini merupakan titik yang paling strategis dan memiliki jangka waktu pelayanan paling lama dibandingkan dengan titik lainnya.

## Penutup

## Kesimpulan

Kontribusi pendapatan retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum lima tahun terakhir lumayan memberikan kontribusi yang besar, terutama pada tahun 2016 dan 2017 yang di mana pada tahun 2017 mampu berada di urutan kedua dibawah retribusi pelayanan persampahan/kebersihan. Dan dalam potensinya sebagian titik parkir yang berada di wilayah Kota Banjarmasin masih sangat bisa ditingkatkan potensinya, terutama pada wilayah Banjarmasin Utara di mana tidak sesuainya potensi yang dimiliki titik parkir pasar cemara

sejumlah dengan setoran perbulan pengelola kepada UPTD Parkir, begitu juga Banjarmasin Tengah yang di mana wilayah tersebut merupakan sebagian besar roda perekonomian masyarakat Kota Banjarmasin.

### **Saran**

Dengan adanya saran diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Maka pemerintah daerah khususnya UPTD Parkir Kota Banjarmasin harus mampu membuat data yang *op tu date* dalam perhitungan penetapan retribusi parkir di tepi jalan umum, dengan melaksanakan uji petik maksimal pada setiap tahun anggaran guna mencapai hitungan yang tepat sesuai dengan azas keadilan dan perkembangan ekonomi.

Selanjutnya pemerontah daerah juga bisa memberikan pengelolaan lokasi titik parkir kepada pihak ketiga dengan sistem lelang yang diadakan minimal 2 tahun sekali untuk memudahkan UPTD jika terjadi kenaikan potensi. Kemudian pemerintah daerah juga harus bisa mencari alternatif lain terhadap bukti pembayaran karcis yang tidak efisien seperti dengan menggunakan voucher berlangganan, sehingga setiap transaksi mampu tercatat. Dan yang paling utama pemerintah tidak boleh hanya terfokus dalam meningkatkan penerimaan retribusi saja, tetapi juga harus melihat kepada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat seperti CCTV untuk menambah rasa aman dan kepada juru parkir dengan lebih memperhatikan aspek tenaga kerja mereka seperti memberikan jaminan pelayanan kesehatan.

### **Daftar Referensi**

- Choliq S, C. R. (n.d). *Potensi Retribusi Parkir di Kabupaten Pekalongan* . Pekalongan: Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2016 tentang retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum dan tempat khusus parkir. Banjarmasin
- Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011 tentang retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum dan tempat khusus parkir. Banjarmasin
- Yani, A. (2008). *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Graindo Persada.